

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, kelompok, kelompok orang, dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang.

Kualitas pembelajaran di negeri ini secara umum masih rendah. Beberapa penyebabnya antara lain karena lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas/sekolah, kepemimpinan, pembiayaan dan dukungan masyarakat serta masalah kemiskinan. Penyebab lain yang penting adalah profesionalisme guru yang masih kurang. Akibatnya lulusan lemah dalam bahasa, keterampilan, pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang menantang.²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 1.

² Tutik Rahmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 36.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan sumber belajar baik dalam kelas ataupun luar kelas. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sesuai. Jika sumber dan media dipilih dan dipersiapkan dengan tepat dan hati-hati dapat memenuhi antara lain: Menimbulkan motivasi positif peserta didik, melibatkan peserta didik, menjelaskan dan menggambarkan isi subjek dan menggambarkan kinerja individual. Maka kedudukan media dalam pembelajaran tidak dapat dianggap sepele. Perlu diperhatikan bahwa materi ajar yang berbeda memerlukan media dan sumber pembelajaran yang berbeda pula.

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar.

3 M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2003), hlm. 47.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung pada berapa aspek. Salah satu yang sangat memengaruhi adalah bagaimana seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁴

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode diperlukan seorang guru yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila guru tersebut tidak menguasai metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Oleh karena itu Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak metode dalam pembelajaran yang dapat dipakai untuk pembelajaran. Antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, dan sebagainya.

Di antara metode pembelajaran ini adalah Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAILKEM). Selanjutnya PAILKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode dan media pengajaran disertai penataan lingkungan agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dan para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

PAILKEM merupakan strategi pembelajaran mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar

4 Hamzah dan Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2012), hlm. 75.

sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam PAILKEM, guru menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut.⁵ Sehingga kejenuhan yang selama ini yang dirasakan peserta didik akibat dari pembelajaran yang monoton akan terobati dengan menggunakan metode baru yang membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran.

Index Card Match (ICM) yaitu mencari pasangan kartu. ICM adalah suatu strategi yang cukup menyenangkan digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.⁶ ICM merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. ICM ini berhubungan dengan cara-cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran yang dipelajari dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati,

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm.

mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh karena itu pembelajaran yang selama ini cenderung membuat peserta didik merasa malas dan bosan dalam belajar, di mana peserta didik hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun. Hal ini, berakibat pada kurangnya optimal dan keterampilan pada peserta didik. Dan melingkupi alasan peserta didik untuk tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Untuk itu, diperlukan adanya seorang guru PAI yang mampu menjadi motivator, baik bagi dirinya sendiri maupun peserta didik.⁷ Untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman, perlu belajar sambil bekerja dengan menggunakan berbagai sumber bantu belajar termasuk pemanfaat lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁸

Salah satu sekolah SMA di Temayang yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SMA Islam

⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), Hlm.7 -8.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm.59

Temayang. Pada tahun 2018 beralih ke metode PAILKEM yang dirasa lebih baik dalam pembelajaran. sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih senang dengan metode PAILKEM yang diterapkan. Metode PAILKEM masih tetap berjalan dengan baik sampai saat ini.

Maka dari itu penulis membuat judul Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Tipe *Index Card Match* Pendidikan Agama Islam kelas X.1 IPA Di Sekolah Menengah Atas Islam Temayang.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan tipe *index card match* di Sekolah Menengah Atas Islam Temayang?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menyenangkan tipe *index card match* di Sekolah Menengah Atas Islam Temayang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Tipe *Index Card Match* di Sekolah Menengah Atas Islam Temayang

2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Tipe *Index Card Match* di Sekolah Menengah Atas Islam Temayang

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan Penerapan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi saat pembelajaran.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam bahwa pembelajaran dengan menggunakan PAILKEM Tipe *Index Card Match* dapat digunakan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dan siswa lebih senang.

3. Bagi Peneliti

Semoga apa yang saya teliti menghasilkan kepuasan bagi bapak-ibu guru di sekolah SMA Islam Temayang dan menjadi satu-satunya PAILKEM Tipe *Index Card Macth* yang ada di sekolah.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar sesuai dengan harapan dengan baik.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulisan membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun ruang lingkup yang akan di bahas yaitu mengenai Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Tipe *Index Card Match* Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Temayang.

1. Metode Pembelajaran
2. Penerapan Metode

F. KEASLIAN PENELITIAN

TABEL. 1.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Peneliti	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hasrawati, 2011	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Index Card Match</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak di sekolah	Metode pembelajaran <i>index card match</i> dan meningkatkan hasil belajar aqidah ahlak	Kualitatif	Peningkatan hasil belajar aqidah ahlak di indekasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran aqidah ahlak dari pada yang sebelum di terapkan metode pembelajaran <i>index card match</i> .
2.	Slamet fachruri, 2014	Penerapan strategi <i>index card match</i> untuk meningkatkan minat belajar fiqih, Jogjakarta	Peningkatan minat belajar	Kualitatif	Adanya peningkatan minat belajar Ketika menggunakan strategi <i>index card match</i>

TABEL. 1.2
POSISI PENELITIAN

No	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Hendrawati, 2020	Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Tipe <i>Index Card Match</i> Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Temayang	PAILKEM Tipe <i>Index Card Match</i>	Kualitatif	Adanya Penerapan Metode PAILKEM Tipe <i>Index Card Match</i> Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Temayang

G. DEFINISI ISTILAH

Untuk memperjelas pengertian dan pemahaman agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap judul di atas, maka akan di jelaskan di bawah ini:

1. Penerapan Metode PAILKEM

Metode PAILKEM sama dengan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan metode yang sangat mengerti dan memahami kondisi siswa. PAILKEM sendiri memiliki arti sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

2. *Indek Card Match* (ICM)

Adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, dan membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas, serta strategi pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan menumbuhkan daya kreatifitas.⁹

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 7